

**EFEKTIVITAS MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS)
BERBASIS *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN
PENYELESAIAN MASALAH PENDIDIKAN
PANCASILA SISWA KELAS V
DI MIN 6 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

MAYA DWI NUR ASLINDA
NIM. 203200064

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

P O N O R O G O

ABSTRAK

Aslinda, Maya Dwi Nur. 2024. *Efektivitas Model Creative Problem Solving (CPS) Berbasis Mind Mapping Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Di MIN 6 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: H. Mukhlison Effendi, M.Ag.

Kata Kunci : Model *Creative Problem Solving* (CPS), Kemampuan Penyelesaian Masalah, Pendidikan Pancasila

Pembelajaran pendidikan pancasila merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sosial masyarakat. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa banyak kendala dalam proses belajar pendidikan pancasila salah satunya yaitu kendala dalam penyelesaian masalah, selain itu nilai siswa masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Beberapa penyebabnya adalah dalam pembelajaran guru menggunakan model konvensional atau ceramah, sehingga antusias siswa mengikuti pembelajaran kurang maksimal. Upaya untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), mengetahui kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila setelah diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), dan mengetahui efektivitas model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment design*. Dalam pengambilan sampel *quasi experiment design* dilakukan secara langsung dipilih oleh peneliti. Sampel penelitian ini yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Pengambilan data dilakukan dengan observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes. Data penelitian diolah dan dilakukan uji hipotesis berupa uji *independent t-test* dan uji *n-gain*.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Persentase pelaksanaan pembelajaran sebesar 85% dengan kategori sangat baik. (2) Kemampuan penyelesaian masalah pada *pre test* memiliki rata-rata sebesar 36,83 sedangkan pada *post test* sebesar 85,33. (3) Pada uji *independent t-test* memperoleh nilai sig. (2- tailed) yaitu 0,021 dimana $0.021 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila pada kelas kontrol dan eksperimen. Pada uji *n-gain score* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *n-gain* pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) sebesar 78% termasuk kategori efektif.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Maya Dwi Nur Aslinda
NIM : 203200064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Efektivitas Model *Creative Problem Solving* (CPS) Berbasis *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V di MIN 6 Ponorogo

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 13 Mei 2024

Pembimbing,

H. Mukhlison Effendi, M.Ag.
NIP. 197104302000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Maya Dwi Nur Aslinda
NIM : 203200064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : Efektivitas Model *Creative Problem Solving* (CPS)
Berbasis *Mind Mapping* terhadap Kemampuan
Penyelesaian Masalah Pendidikan Pancasila Siswa Kelas
V di MIN 6 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 7 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 14 Juni 2024

Ponorogo, 14 Juni 2024
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Basuki, M.Ag.

Penguji 1 : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Penguji 2 : H. Mukhlison Effendi, M.Ag.

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Dwi Nur Aslinda

NIM : 203200064

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Efektivitas Model *Creative Problem Solving* (CPS) Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V di MIN 6 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Mei 2024

Penulis



Maya Dwi Nur Aslinda
NIM. 203200064



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Dwi Nur Aslinda
NIM : 203200064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : Efektivitas Model *Creative Problem Solving* (CPS)
Berbasis *Mind Mapping* terhadap Kemampuan
Penyelesaian Masalah Pendidikan Pancasila Siswa Kelas
V di MIN 6 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat keleiulusan dan kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Maya Dwi Nur Aslinda
NIM. 203200064





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abd Rahman mengemukakan bahwa ilmu pendidikan adalah suatu kumpulan pengetahuan atau konsep yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu yang bersifat ilmiah yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk kehidupan yang bermakna.¹ Era saat ini pendidikan tidak hanya untuk mencari ilmu pengetahuan dan keterampilan namun juga dijadikan sarana pembentukan karakter anak menuju tingkat kedewasaan. Dewasa ini kualitas pendidikan ada beragam tingkatan di Indonesia dibandingkan dengan negara lain sangat mengkhawatirkan baik pendidikan formal maupun informal penyebabnya antara lain hilangnya sumber daya manusia yang memiliki pengalaman dan keterampilan untuk menghadapi perkembangan di berbagai bidang.²

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Kualitas dari lembaga pendidikan yang sumber daya manusia nya memiliki pengetahuan luas dan teknologi yang canggih tidak menutup

¹ Abd Rahman et al., 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2 no.1 (2022), 5–6.

² Lestari Eko Wahyudi et al., 'Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1.1 (2022), 18–22 <<https://jurnal.maarifnumalang.id/> (diunduh 10 Februari 2022)>.

kemungkinan akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Akan tetapi jika dilihat kualitas pendidikan di Indonesia mengalami berbagai masalah dari masalah kecil hingga besar. Salah satu masalah tersebut yaitu masalah mengenai pembelajaran di kelas.

Dalam proses pembelajaran membutuhkan adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, supaya tercipta kedekatan antar guru dan siswa sehingga ketika pembelajaran bisa nyaman dan siswa bisa belajar dengan senang. Ada hal penting yang bisa mendorong keberhasilan belajar siswa, yaitu peran guru dan respon siswa ketika mencapai tujuan belajar seorang guru merancang berbagai ide kegiatan pembelajaran supaya menarik dan sesuai dengan materi. Seorang siswa juga harus dapat menyesuaikan apa yang guru perintahkan apalagi saat pembelajaran di dalam kelas. Guru tidak sekedar menyampaikan materi, akan tetapi siswa diajak berpikir secara aktif seperti bertanya, bekerja secara individu maupun kelompok, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan.³

Namun, berdasarkan observasi di MIN 6 Ponorogo pada kelas V kemampuan penyelesaian masalah siswa kelas V masih tergolong rendah. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran tanpa menyediakan media, sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang maksimal, siswa kurang fokus dan mudah bosan. Dalam pembelajaran menggunakan model ceramah guru hanya

³ Wahyu Wijayanti and Mukhlison Efendi, 'Efektivitas Model Pakem Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini', *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2021), 95 <<https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i1.2485>>.

menjelaskan materi di depan kelas secara lisan dan menggunakan bantuan LKS (lembar kerja siswa). Proses pembelajaran ceramah ini kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah. Sehingga perlu disesuaikan kembali dengan model pembelajaran yang menunjang kemampuan penyelesaian masalah tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang membantu proses penyelesaian masalah tersebut adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melatih siswa untuk berfikir kreatif. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) menurut Shoimin dalam Sisvina Dian Cahyani adalah suatu model pembelajaran yang diikuti dengan keterampilan pemecahan siswa.⁴

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan kemampuan penyelesaian masalah antara lain penelitian yang dilakukan oleh Lis Saodah⁵ dimana hasil penelitiannya adalah ada perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika yang menggunakan *Creative Problem Solving* (CPS) lebih tinggi dari model pembelajaran *Direct Instruction*. Jika dilihat dari aspek subjek penelitian,

⁴ Sisvina Dian Cahyani and Eka Sari Setianingsih, 'Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa', *Mimbar PGSD Undiksha*, 7.no.2 (2019), 93.

⁵ Lis Saodah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika', *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 3.no. 2 (2023), 103 <<https://doi.org/10.58740/juwara.v3i2.72>>.

penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini dilakukan pada siswa Sekolah Dasar (SD).

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang melibatkan model *Creative Problem Solving* (CPS) pada siswa SD khususnya dikaitkan dengan kemampuan penyelesaian masalah. Oleh karena itu peneliti mengambil judul yaitu “**Efektivitas Model *Creative Problem Solving* (CPS) Berbasis *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V di MIN 6 Ponorogo**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan pancasila masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 65,5% memiliki nilai rendah dan 35,5% memiliki tinggi.
2. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang maksimal, hal ini dikarenakan guru cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga dari peneliti maka peneliti membatasi penelitiannya pada :

1. Efektivitas penggunaan model *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis *mind mapping* terhadap kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila siswa kelas V MIN 6 Ponorogo.
2. Mata pelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan pancasila.
3. Kelas yang dipilih menjadi kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VA dan kelas VB sebagai kelompok kontrol.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, sehingga dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis *mind mapping* pada siswa kelas V MIN 6 Ponorogo?
2. Bagaimana kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila kelas V di MIN 6 Ponorogo setelah diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)?
3. Apakah model *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis *mind mapping* efektif terhadap kemampuan penyelesaian masalah Pendidikan Pancasila siswa kelas V MIN 6 Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila setelah diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada kelas V di MIN 6 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis *mind mapping* terhadap kemampuan penyelesaian masalah Pendidikan Pancasila kelas V MIN 6 Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan pancasila.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk melatih diri dalam penelitian yang sifatnya ilmiah serta sarana menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu tempat dan masukan bagi pendidik dan diharapkan dalam penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan model *Creative Problem Solving (CPS)*.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi wadah untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, khususnya dalam proses penyelesaian masalah.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya dalam permasalahan objek kajian yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menggambarkan secara sistematis mengenai penelitian yang dilaksanakan, maka sistematika penyusunan penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab awal yang membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan keuntungan penelitian.

Bab kedua, merupakan bab yang membahas mengenai kajian pustaka di dalamnya terdapat telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum dari lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data serta uji hipotesis dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan bab yang membahas mengenai kesimpulan penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Efektivitas Model Pembelajaran

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan suatu keberhasilan dari usaha atau tindakan. Menurut Afifatu dalam Arif Fathurrahman efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Menurut Susanto dalam Nasriani hasil pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷ Menurut Agung Wicaksono dalam Farid Agus Susilo efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik

⁶ Arif Fathurrahman, Adi E Yusuf, and Sutji Harijanto, 'The Enhancement of Learning Effectiveness Through the Increase of Pedagogical Competence and Teamwork', *Journal of Educational Management*, 7 no.2 (2019),844.

⁷ Nasriani, 'Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Negeri 2 Tolitoli', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.8 (2022), 2503.

dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya.⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan dimana suatu pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan bisa tercapai secara maksimal. Jika dikaitkan dengan hasil belajar, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terdapat perubahan yang positif pada siswa dan hasil belajar siswa juga meningkat.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Eka Kurniasih yang dikutip oleh Dedy Norsandi dan Alfrid Sentosa model pembelajaran merupakan salah satu istilah penting yang harus dipahami oleh pendidik, pengawas, dan calon guru yang saat ini masih berstatus siswa. Sejalan dengan Eka Kurniasih, Fajriah dan Sari dalam Dedy Norsandi juga mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁹

Adapun Soekamto, dkk dalam Rilla Wahana mengemukakan bahwa model pembelajaran, yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur

⁸ Farid Agus Susilo, 'Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran', *Mathedunesa*, 2.1 (2013), 3.

⁹ Dedy Norsandi and Afrid Sentosa, 'Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal', *Jurnal Pendidikan*, 23.no 2 (2022), 127.

yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran untuk merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰

Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar tertata secara sistematis. Dari beberapa pengertian yang didefinisikan oleh ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka aktivitas mengajar yang perlu di pahami oleh pendidik atau calon pendidik supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

3. Model Pembelajaran Creative Problem Solving

Menurut Aris Shoimin model *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk terlibat aktif dan berfikir secara kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.¹¹

Menurut Nur dalam Laili Octadianti *Creative Problem Solving* (CPS) termasuk dalam model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik yang

¹⁰ Rilla Wahana, 'Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Teks Deskripsi Kelas VII', *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, 299.

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum K13* (Yogyakarta : Rose KR, 2020), 56.

menjadi pusat pembelajaran adalah siswa (*student centered*) sehingga dianggap mampu mengaktifkan siswa.¹²

Menurut Pramestika dalam Johan Bahrudin penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dirasa mampu untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena dengan pembelajaran secara kooperatif semaksimal mungkin partisipasi siswa dalam memperoleh pengetahuan sangat diperlukan.¹³ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dalam pembelajarannya terdapat keterampilan memecahkan suatu masalah.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. Menurut Siti Maemunah model *Creative Problem Solving* (CPS) memiliki empat langkah yaitu klarifikasi masalah yang bertujuan agar siswa dapat memahami seperti apa penyelesaian yang diharapkan, langkah kedua yaitu pengungkapan pendapat pada tahap ini siswa dibebaskan untuk berpendapat bagaimana strategi penyelesaian masalah, evaluasi dan pemilihan, peserta didik akan berdiskusi menentukan mana strategi yang cocok untuk pemecahan masalah, implementasi ditahap ini siswa akan menentukan mana strategi yang cocok untuk diterapkan dan mengimplementasikan hingga menemukan

¹² Laili Octadianti et al., 'Studi Literatur: Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5.2 (2023), 30 <<https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23084>>.

¹³ Johan Bahrudin, 'Penerapan Model Pembelajaran Creatif Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Layanan Jaringan Materi Ragam Aplikasi Komunikasi Data', *Journal of Education Action Research*, 4.4 (2020), 536 <<https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28924>>.

penyelesaian dari masalah tersebut.¹⁴ Sementara itu langkah-langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang dikemukakan oleh Miftahul Huda dalam Lilis Karlina sebagai berikut: *objective finding* (temuan tujuan), *fact finding* (temuan fakta), *problem finding* (temuan masalah), *idea finding* (temuan ide), *solution finding* (temuan solusi), *acceptance finding* (temuan penerimaan).¹⁵

Menurut Aris Shoimin model *Creative Problem Solving* (CPS) memiliki langkah-langkah pembelajaran antara lain: a) Klarifikasi masalah, pada tahap ini guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan, agar siswa dapat memahami bagaimana penyelesaian masalahnya, b) Pengungkapan pendapat atau gagasan, pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang bagaimana cara strategi penyelesaian masalah, c) Evaluasi dan pemilihan, pada tahap evaluasi dan pemilihan ini, setiap kelompok mendiskusikan pendapat-pendapat atau strategi strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah, d) Implementasi, Pada tahap ini siswa menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkannya sampai

¹⁴ Maemunah Siti, Yuyu Tsamrotul Fuadah, and Masdiana, 'Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (Cps) Terhadap Hasil Belajar Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Vi Di Mi Al-Islah Lubuk Kuyung Pekon Sukamulya Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2022/2023', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2023.

¹⁵ Lilis Karlina, Edi Fitriana Afriza, and Astri Srigustini, 'Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbantuan Media Articulate Storyline Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis', *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4.1 (2023), 12–24 <<https://doi.org/10.24127/edunomia.v4i1.4863>>.

menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.¹⁶ Dari berbagai langkah-langkah pembelajaran Model *Creative Problem Solving* (CPS), peneliti mengambil langkah langkah pembelajaran menurut Aris Shoimin¹⁷:

**Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Pembelajaran Model
*Creative Problem Solving***

No	Langkah-Langkah	Deskripsi kegiatan
1.	Klarifikasi masalah	Pada tahap ini guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan, agar siswa dapat memahami bagaimana penyelesaian masalahnya.
2.	Pengungkapan pendapat atau gagasan	Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang bagaimana strategi penyelesaian masalah.
3.	Evaluasi dan pemilihan	Setiap kelompok mendiskusikan pendapat-pendapat atau strategi strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah.
4.	Implementasi	Setiap kelompok menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, ed. Rose (Yogyakarta: 2020), 57.

¹⁷ *Ibid*, 57

Setiap model ataupun metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Begitupun juga dengan model pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu model *Creative Problem Solving* (CPS). Aris Shoimin menyatakan bahwa kelebihan model *Creative Problem Solving* antara lain melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.¹⁸

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) menurut Aris Shoimin antara lain memerlukan alokasi waktu yang lebih lama dibandingkan dengan model pembelajaran lain, beberapa pokok bahasan sangat sulit dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran ini. Sehingga menyebabkan siswa sulit untuk melihat, mengamati, dan menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.¹⁹

4. Kemampuan Penyelesaian Masalah

Menurut Suryani dkk dalam Fariha Mpar kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai upaya untuk dapat memecahkan masalah karena belum memiliki solusi yang tepat untuk diterapkan secara langsung. Untuk dapat menemukan solusi

¹⁸ *Ibid*, 57

¹⁹ *Ibid*, 58

yang tepat dalam mencapai tujuan memecahkan suatu permasalahan tentunya melibatkan sebuah proses didalamnya. Proses pemecahan masalah tidak akan lepas dari suatu pendekatan atau strategi untuk memecahkan masalah tersebut.²⁰ Menurut Eka Resti dan Rusmala pemecahan masalah merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencari penyelesaian dari suatu kesulitan dengan cara menemukan masalah, menetapkan kaidah-kaidah dan konsep yang telah dimiliki sebelumnya.²¹

Menurut Polya dalam Goenawan Roebyanto dan Sri Harmini pemecahan masalah diartikan sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai tujuan yang tidak segera dapat dicapai.²² Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seorang siswa untuk bisa menyelesaikan masalah dengan memahami masalah terlebih dahulu kemudian mencari penyelesaiannya. Tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan memahami masalah dan penyelesaian masalah yang sama, hal ini bisa diketahui ketika siswa disajikan permasalahan.

²⁰ Fariha Mpar August and Ramlah, 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Prosedur Polya', *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6.no 4 (2021), 836 <<https://doi.org/10.26877/jipmat.v6i1.8080>>.

²¹ Eka Resti Wulan and Rusmala Eva Anggraini, 'Gaya Kognitif Field-Dependent Dan Field-Independent Sebagai Jendela Profil Pemecahan Masalah Polya Dari Siswa SMP', *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1.no.2 (2019), 128. <https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i2.1503>.

²² Goenawan Roebyanto and Sri Harmini, *Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD* (Bandung: ed. Nita Nur Muliawati, 2017), 14.

Adapun indikator kemampuan penyelesaian masalah menurut Polya dalam Nurul Heni Astuti yaitu memahami masalah, merencanakan strategi pemecahan masalah, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali.²³ Sedangkan menurut Shadiq dalam Erna Sari Agusta ada empat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalahnya, merancang cara penyelesaiannya, melaksanakan rencananya, dan menafsirkan hasilnya.²⁴

Sejalan dengan Shadiq, Sumarmo dalam Yayan Yanuardi mengemukakan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah antara lain, a) mengidentifikasi unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur b) membuat model c) menerapkan strategi menyelesaikan masalah d) menjelaskan atau menginterpretasikan hasil d) menyelesaikan masalah nyata e) menggunakan secara bermakna, menyelesaikan masalah nyata, menggunakan secara bermakna.²⁵

²³ Nurul Heni Astuti et al., 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Model Polya Materi Getaran, Gelombang, Dan Bunyi Siswa SMP', *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 9. no 1 (2020), 3.

²⁴ Erna Sari Agusta, 'Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Berbasis HOTS', *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 4.no 2 (2020), 60. <<https://doi.org/10.21009/jrpms.041.09>>.

²⁵ Yayan Yanuardi, Agung Hartoyo, and Asep Nursangaji, 'Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dilihat Dari Metakognisi Materi Bangun Datar SMPN 3 Sungai Pinyuh', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran FKIP UNTan Pontianak*, 7.no 4 (2018), 3. <<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/25221/75676576432>>.

Dari berbagai indikator pemecahan masalah di atas, peneliti mengambil empat indikator penyelesaian masalah menurut Polya dalam Gunawan Roebyanto dan Sri Harmini yaitu:²⁶

1) Memahami masalah

Dalam tahap ini seseorang yang ingin memecahkan masalah yaitu dengan cara mengidentifikasi masalah apa yang diketahui dan mana yang belum diketahui.

2) Membuat rencana

Dalam tahap ini seseorang diperkenankan menggunakan kecerdikannya untuk mengembangkan sendiri rencana solusinya.

3) Melaksanakan rencana

Dalam tahap ini merupakan proses pemecahan masalah untuk menemukan solusi yang sesungguhnya. Tahap ini dapat direalisasikan jika rencana pada tahap kedua benar.

4) Memeriksa kembali

Dalam tahap ini siswa mengecek serta meneliti kembali jawaban yang telah didapat apakah jawaban sudah benar dan masuk akal atau belum.

²⁶ Goenawan Roebyanto and Sri Harmini, *Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD* (Bandung: ed. Nita Nur Muliawati, 2017), 38–47.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini sehingga mempunyai perbedaan dengan penelitian dahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurniasari dan Hanin Niswatul Fauziah jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022 yang berjudul “Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Berbasis *Socioscientific* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik”.²⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir reflektif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis *socioscientific* tidak sama dengan kemampuan berpikir reflektif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Hal tersebut berarti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis *socioscientific* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir reflektif peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Mlarak.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurniasari dan Hanin Niswatul Fauziah dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Adapun perbedaan

²⁷ Indah Kurniasari and Hanin Niswatul Fauziah, ‘Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Berbasis *Socioscientific* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik’, *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2.no 3 (2022), 8 <<https://doi.org/10.21154/jtii.v2i3.919>>.

penelitian yang dilakukan Indah Kurniasari dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan Indah Kurniasari berbasis *socioscientific* sedangkan pada penelitian ini berbasis *mind mapping*, selain itu pada subyek penelitian dimana pada penelitian Indah Kurniasari memiliki subyek siswa pada jenjang SMP, sedangkan pada penelitian ini yaitu siswa pada jenjang MI.

2. Skripsi oleh Maisura jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP/MTS”.²⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji t terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa MTsN 3 Pidie Jaya setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Penelitian yang dilakukan oleh Maisura dengan penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada variabel X yaitu model yang diterapkan sama-sama menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS). Perbedaannya yaitu pada subyek penelitian, penelitian yang dilakukan Maisura diterapkan untuk siswa jenjang SMP/MTS, sedangkan penelitian ini menerapkannya pada siswa jenjang SD/MI, perbedaan lainnya yaitu pada mata pelajaran pada penelitian Maisura mata pelajarannya matematika sedangkan pada penelitian ini pendidikan pancasila, perbedaan terakhir yaitu

²⁸ Maisura, ‘Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp/Mts’ (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2020), 83.

pada penelitian yang dilakukan oleh Maisura meneliti pengaruh, sedangkan penelitian ini meneliti efektivitas.

3. Skripsi oleh Viotifa Novela Putri Mahasiswa Jurusan Tadris Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi”.²⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Persamaan penelitian Viotifa Novela Putri dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel X yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Viotifa Novela Putri mata pelajarannya IPA sedangkan pada penelitian ini adalah pendidikan pancasila. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Viotifa Novela Putri meneliti pengaruh, sedangkan penelitian ini meneliti efektivitas.
4. Skripsi oleh Rinda Sofiatul Nurazizah pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Melalui Media Flipchart Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada

²⁹ Viotifa Novela Putri, ‘Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang, Dan Bunyi’ (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah, Jakarta, 2021), 77.

Mata Pelajaran Ipa Di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo”.³⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving melalui media *Flipchart* pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Persamaan penelitian Rinda Sofiatul Nurazizah dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel X yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan subyek yang digunakan adalah siswa jenjang MI. Perbedaan penelitian Rinda Sofiatul Nurazizah dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Rinda Sofiatul Nurazizah menggunakan media *Flipchart* dan mata pelajaran IPA sedangkan pada penelitian ini menggunakan media *mind mapping* dan mata pelajaran pendidikan pancasila.

5. Penelitian oleh Haliza Nur Laily Abidah dan Restu Yulia Hidayatul Umah tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Make a Match terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)”.³¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Keterlaksanaan model pembelajaran *make a match* dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 84,73%. Begitupun perolehan persentase aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *make a match* mencapai 95,65% dengan kategori sangat baik 2) Kemampuan penyelesaian

³⁰ Rinda Sofia Nurazizah, ‘Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Melalui Media Flipchart Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Mi Al Kautsar Durisawo Ponorogo’ (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2023),80.

³¹ Haliza Nur Laily Abidah and Restu Yulia Hidayatul Umah, ‘Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Efektivitas Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)’, *Konferensi Ilmiah Dasar*, 4 (2023), 251 <<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>>.

masalah menggunakan model pembelajaran *make a match* meningkat dengan hasil signifikan, nilai kemampuan penyelesaian masalah lebih tinggi sesudah diterapkan model pembelajaran *make a match*. (3) Model pembelajaran *make a match* efektif dalam meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah siswa, dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar 0,5 yang menunjukkan pada kategori sedang.

Persamaan penelitian oleh Haliza Nur Laily Abidah dan Restu Yulia Hidayatul Umah dengan penelitian ini memiliki persamaan pada variabel Y yaitu sama sama mengukur kemampuan penyelesain masalah siswa dan subyek penelitian yang digunakan siswa jenjang MI, sedangkan perbedaannya pada penelitian oleh Haliza Nur Laily Abidah dan Restu Yulia Hidayatul Umah dengan penelitian ini yaitu model pembelajaran yang digunakan penelitian terdahulu adalah model *make a match* dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sedangkan pada penelitian ini adalah model *Creative Problem Solving* (CPS) dan mata pelajarannya pendidikan pancasila.

D. Kerangka Pikir

Menurut Widayat dan Amirullah dalam Addini Zahra Syahputri kerangka berpikir atau kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berbubungan dengan berbagai faktor yang telah

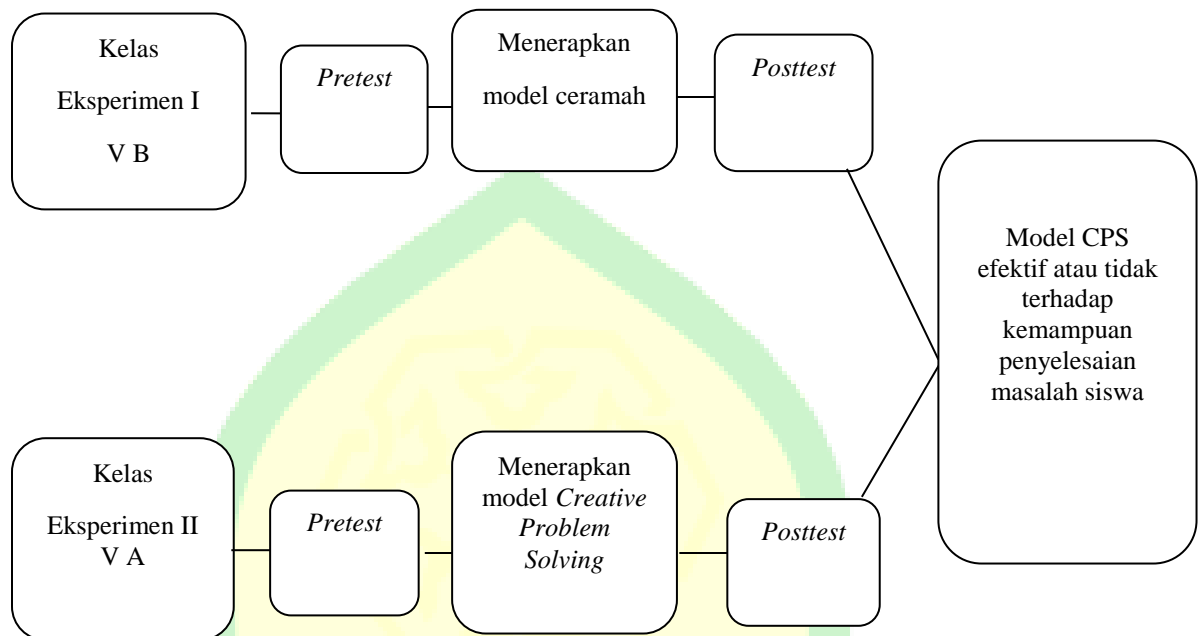
diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³² Kemudian Sugiyono dalam Addini Zahra Syahputri juga mengemukakan pendapat yang senada yaitu bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi.³³

Peneliti menentukan dua kelas sebagai kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Setelah peneliti menentukan kelas maka kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut. Kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen I menerapkan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen II menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Di akhir pembelajaran kedua kelas diberikan *post test* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kemudian hasil *post test* tersebut dibandingkan untuk mengetahui efektivitas model *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas V MIN 6 Ponorogo.

Dengan diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah dan juga hasil belajar siswa kelas V dalam pelajaran MIN 6 Ponorogo. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

³² Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.1 (2023), 161.

³³ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. 161



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis *mind mapping* tidak efektif terhadap kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila kelas V MIN 6 Ponorogo.

H_1 = Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis *mind mapping* efektif terhadap kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila kelas V MIN 6 Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan. Menurut Moh Kasiram dalam Marinu Waruwu penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data.³⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis *mind mapping* efektif terhadap kemampuan penyelesaian masalah.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment design* yaitu penelitian yang mempunyai kelompok kontrol. Dalam pengambilan sampel *quasi experiment design* dilakukan tidak secara random tetapi langsung dipilih oleh peneliti. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Dimana dalam penelitian ini menggunakan dua

³⁴ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.no 1 (2023), 2902.

kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran model pembelajaran konvensional (ceramah). Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V A, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas V B.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam memilih dan menentukan lokasi penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, diantaranya yakni waktu, tenaga, dan biaya hal ini bertujuan agar penelitian bisa lebih efektif dan efisien.³⁵Lokasi penelitian adalah tempat dimana berlangsungnya suatu kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024 yang beralamat di Jl. K.H. Al-Muhtarom No. 8 Desa Paju, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti menemukan fenomena yang terkait dengan masalah penelitian saat peneliti melakukan Praktikum Magang II (*real-teaching*) pada tanggal 22 Agustus sampai dengan 29 September 2023 di lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

³⁵ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019

Penelitian ini berlangsung dari pelaksanaan observasi hingga pelaporan. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 Ponorogo pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan judul dan penyusunan matriks	■	■						
2.	Penyusunan proposal		■						
3.	Pendaftaran dan ujian proposal		■	■	■				
4.	Bimbingan skripsi					■	■	■	■
5.	Pelaksanaan penelitian							■	
6.	Pengolahan dan analisis data							■	
7.	Penyusunan laporan skripsi							■	■

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Arikunto dalam Nur Fadilah Amin mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang di alami dan di catat segala bentuk yang ada di lapangan.³⁶ Dalam penelitian ini populasinya adalah

³⁶ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Gurancang, Kamaluddin Abunawas 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar: Kajian Islam Kontemporer*, 14.no.1 (2023), 17.

seluruh siswa kelas kelas V MIN 6 Ponorogo yang berjumlah 31 siswa.

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1.	V A	11	7	18
2.	V B	6	7	13
				31

2. Sampel

Sudjana dalam Nur Fadilah Amin mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Kemudian Sugiyono dalam Nur Fadilah Amin juga mengemukakan bahwa sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya.³⁷ Jadi dapat disimpulkan sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 6 Ponorogo, yaitu siswa kelas V A yang berjumlah 18 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V B yang berjumlah 13 siswa sebagai kelas kontrol.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Rafika Ulfa variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

³⁷ *Ibid*, 20.

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel 3.3 :

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Tahapan/langkah-langkah
1.	Model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) (X)	Model <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) merupakan suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klarifikasi masalah 2. Pengungkapan pendapat 3. Evaluasi dan pemilihan 4. Implementasi
2.	Kemampuan penyelesaian masalah (Y)	Kemampuan penyelesaian masalah merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seorang siswa untuk bisa menyelesaikan masalah dengan memahami masalah terlebih dahulu kemudian mencari penyelesaiannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami masalah 2. Membuat rencana 3. Melaksanakan rencana 4. Memeriksa kembali

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

a. Tes

Tes yakni cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan maupun tugas dan alat yang lain kepada subjek yang dibutuhkan datanya. Dalam penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk *pre test* dan *post test*. Menurut Ina Magdalena dkk *pre test* diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan

³⁸ Rafika Ulfa, 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115 (2019), 343 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>>.

pre test dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Sedangkan *post test* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran atau materi telah disampaikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.³⁹

b. Observasi

Menurut Joesyiana dalam Khoirun Nikmah observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung di lapangan.⁴⁰ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada kelas eksperimen. Saat melakukan observasi peneliti menyediakan lembar observasi dan dibantu oleh teman sejawat.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Tes

Lembar tes merupakan lembar yang di dalamnya terdapat soal-soal yang diberikan dan dikerjakan oleh peserta didik. Melalui tes ini akan diperoleh data berupa nilai peserta didik dalam kemampuannya memecahkan masalah. Tes yang digunakan dalam penelitian ini

³⁹ Ina Magdalena et al., 'Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.no 2 (2021), 153 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

⁴⁰ Khoirun Nikmah, 'Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa', *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 4.no 1 (2023), 28 <<https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5912>>.

adalah tes tertulis berbentuk uraian. Tes uraian adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan yang dalam menjawabnya siswa dituntut untuk menjelaskan, menyusun, dan memadukan gagasan-gagasan secara tertulis berdasarkan pendapatnya sendiri serta harus membutuhkan kreativitas yang tinggi.⁴¹ Soal *pre test* dan *post test* memiliki bentuk yang setara. Bahan tes diambil sesuai dengan materi pelajaran pendidikan pancasila SD/MI kelas V semester genap dengan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan di MIN 6 Ponorogo yaitu merawat NKRI dengan persatuan dan kesatuan.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Soal Kemampuan Penyelesaian Masalah

No	Kompetensi Awal	Tujuan Pembelajaran	Level Kognitif	Nomor soal	Bentuk Soal
1.	Mengenal makna persatuan dan kesatuan bangsa	Peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah mengenai makna persatuan dan kesatuan bangsa	C4	1 (<i>Pre test</i>) 1 (<i>Post Test</i>)	Essay
2.	Menyebutkan cara merawat persatuan dan kesatuan NKRI	Peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah mengenai cara merawat persatuan dan kesatuan NKRI	C4	2,3 (<i>Pre Test</i>) 2,3 (<i>Post test</i>)	Essay

⁴¹ Dyanti Mahrunnisya, 'Analisis Instrumen Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah', *Journal of Social Education*, 3.2 (2022), 95 <<https://doi.org/10.23960/jips/v3i2.92-98>>.

3.	Menyebutkan dampak jika tidak ada persatuan dan kesatuan	Peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah mengenai dampak tidak ada persatuan dan kesatuan	C4	4 (<i>Post test</i>) 4 (<i>Pretest</i>)	Essay
4.	Menyebutkan manfaat menjaga persatuan dan kesatuan NKRI	Peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah mengenai manfaat menjaga persatuan dan kesatuan NKRI	C4	5(<i>Post test</i>) 5(<i>Pre Test</i>)	Essay

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran.

Adapun kisi-kisi instrumen observasi keteraksanaan model *Creative Problem Solving* (CPS) pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Dimensi Pengamatan	Indikator	Butir Pengamatan	Jumlah Butir Soal
Pelaksanaan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS)	Klarifikasi masalah	1	1
	Pengungkapan pendapat	2	1
	Evaluasi dan pemilihan	3	1
	Implementasi	4	1

F. Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Validitas atau kesalahan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.⁴² Validitas merupakan syarat terpenting dalam penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada hakikatnya penggunaan validitas instrumen dilakukan untuk mengukur sesuatu yang hendak diukur tersebut valid atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas isi yang didapatkan dari dua validator ahli/ dan satu validator praktis (guru). Tiga validator instrumen penelitian, yaitu:

- a. Evi Fitriana, M.Pd. (Dosen Universitas Negeri Malang)

⁴² Nani Agustina, 'Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Pada Smp Uswatun Hasanah Jakarta', *Jurnal Paradigma*, 19.no 1 (2017), 64.

b. Nastiti Mufidah, M.Pd. (Dosen IAIN Ponorogo)

c. Kabul, MA (Guru Kelas V MIN 6 Ponorogo)

Adapun uji validitas ini dengan formula dari Aiken. Adapun rumus untuk menghitung validitas adalah sebagai berikut :⁴³

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

V = Indeks kesepakatan validator terhadap validitas item

s = Skor yang ditentukan validator

n = Banyak validator

c = Banyak kategori

Indeks Aiken V tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian item dengan indikator yang ingin diukur. Selanjutnya hasil indeks validitas Aiken V akan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori dengan ketentuan sebagai berikut :⁴⁴

Tabel 3. 6 Pedoman Kategorisasi Hasil Uji Validitas Aiken

Indeks Validitas	Interpretasi
< 0,4	Rendah
0,4 – 0,8	Sedang
> 0,8	Tinggi

⁴³ Silvia Khofifatul Damayanti and Retno Widyaningrum, 'Pengembangan Modul Ajar Online Berbasis Science Education for Sustainable Development (SESD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keputusan', *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3.no 3 (2023), 281 <<https://doi.org/10.21154/jtii.v3i3.2300>>.

⁴⁴ Naimina Restu An Nabil et al., 'Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia', *Paedagogia*, 25.no 2 (2022), 189 <<https://doi.org/10.20961/paedagogia.v25i2.64566>>.

Apabila nilai item lebih dari 0,8 maka dapat dikatakan tinggi atau valid. Namun, apabila item termasuk dalam kategori rendah dengan nilai kurang dari 0,4, maka item tersebut dikatakan tidak valid. Untuk memperkuat validitas instrumen, pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* yang digunakan untuk menentukan derajat validitas suatu instrumen, adapun rumusnya adalah sebagai berikut :⁴⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir soal (X) dan total skor soal (Y)
 N = Banyak subjek
 X = Skor butir soal
 Y = Total skor

Kriteria pengujian validitas didasarkan pada r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan membandingkan (r_{xy}) atau r_{hitung} dan ($r_{tabel\ product\ moment}$) atau r_{tabel} , maka hasil penelitian akan ditentukan apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrument dikatakan valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid.⁴⁶ Untuk memudahkan dalam menguji uji *validitas* suatu alat atau instrumen penelitian peneliti menggunakan program *excel* dan *IBM SPSS Statistics* 20.

⁴⁵ Ayufiah Ramli, Idris Jafar, and Sudirman 'Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas V SD Inpres 17 Bajoe', *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1.no 2 (2021), 228.

⁴⁶ Haryadi Sarjono and Winda Julianita, *SPSS vs LISREL* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 45.

a) **Modul Ajar**

Validitas modul ajar bertujuan untuk mengetahui kevalidan modul ajar yang akan digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil uji validitas menggunakan Aiken v:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Aiken Modul Ajar

Aspek Penilaian	Penilai			S_1	S_2	S_3	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II	III							
Modul ajar disusun secara runtut	4	5	4	3	4	3	10	12	0.83	Valid
Kejelasan identitas modul ajar	4	5	5	3	4	4	11	12	0.92	Valid
Mencantumkan nama satuan pendidikan	5	4	4	4	3	3	10	12	0.83	Valid
Mencantumkan nama pelajaran	5	5	5	4	4	4	12	12	1.00	Valid
Mencantumkan fase/kelas	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	Valid
Kesesuaian alokasi waktu	4	5	5	3	4	4	11	12	0.92	Valid
Langkah-langkah pembelajaran ditulis dengan rinci pada kegiatan pendahuluan	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Valid
Langkah-langkah pembelajaran ditulis dengan rinci pada kegiatan inti	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Valid
Skenario pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran mode <i>Creative Problem Solving</i>	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Valid

(CPS)											
Langkah-langkah pembelajaran ditulis dengan rinci pada kegiatan penutup	4	5	5	3	4	4	11	12	0.92	Valid	
Kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa	5	5	5	4	4	4	12	12	1.00	Valid	
Terdapat kegiatan pemberian umpan balik	5	4	4	4	3	3	10	12	0.83	Valid	
Menggunakan tata bahasa yang sesuai kaidah Bahasa Indonesia dengan baik dan benar	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Valid	
Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	4	5	5	3	4	4	11	12	0.92	Valid	
Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Valid	
Penulisan sesuai dengan kaidah PUEBI	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Valid	
Total	69	72	76	53	56	60	169	120	0.88	Valid	

uji validitas menggunakan Aiken pada program *excel*, diperoleh nilai total V yaitu 0,88 maka instrumen modul ajar dapat dinyatakan valid. Kesimpulannya, bahwa modul ajar dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila kelas V MIN 6 Ponorogo.

b) Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Validitas keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengukur kelayakan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving* (CPS). Berikut merupakan hasil uji validitas menggunakan Aiken v:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Aiken Keterlaksanaan Pembelajaran

Aspek Penilaian	Penilai			S ₁	S ₂	S ₃	Σ S	n(c-1)	V	Ket
	I	II	III							
Kejelasan setiap butir pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	4	5	4	3	4	3	10	12	0.83	Valid
Kejelasan petunjuk pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Valid
Lembar observasi dapat digunakan sebagai pedoman dalam observasi keterlaksanaan pembelajaran	4	5	5	3	4	4	11	12	0.92	Valid
Lembar observasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran	5	4	4	4	3	3	10	12	0.83	Valid
Tingkat kebenaran lembar observasi	5	5	5	4	4	4	12	12	1.00	Valid
Ketepatan Bahasa yang	4	5	4	3	4	3	10	12	0.83	Valid

digunakan pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran											
Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	4	5	3	3	4	10	12	0.83	Valid	
Bahasa yang digunakan mudah dimengerti	5	4	5	4	3	4	11	12	0.92	Valid	
Bahasa yang digunakan efektif	4	5	4	3	4	3	10	12	0.83	Valid	
Bahasa yang digunakan sesuai dengan PEUBI	4	5	5	3	4	4	11	12	0.92	Valid	
Total	43	46	46	33	36	36	105	120	0.88	Valid	

Validitas menggunakan Aiken pada program *excel*, diperoleh nilai total V yaitu 0,88 maka instrumen observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dinyatakan valid. Kesimpulannya, lembar observasi dapat digunakan sebagai pedoman observasi model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila kelas V MIN 6 Ponorogo.

c) Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

Validasi lembar soal *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengukur kevalidan dari setiap butir soal tes untuk mengukur kemampuan penyelesaian masalah siswa. Validitas lembar soal *pre-test* dan *post-test* terdiri dari validitas isi menggunakan validitas

Aiken dan validitas pasca uji coba. Berikut merupakan hasil uji validitas isi menggunakan Aiken v:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Aiken Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Aspek Penilaian	Penilai			S_1	S_2	S_3	$\sum S$	$n(c-1)$	V	Ket
	I	II	III							
Petunjuk pengisian <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> dinyatakan dengan jelas	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid
Kejelasan setiap butir soal	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid
Ketepatan butir soal sesuai dengan tingkat anak SD/MI	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Valid
Butir soal berkaitan dengan materi	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid
Tingkat kebenaran butir soal	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Valid
Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	5	5	3	4	4	11	12	0,92	Valid
Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid
Bahasa mudah dipahami dan dimengerti	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Valid
Penulisan pertanyaan sesuai dengan PEUBI	3	5	5	2	4	4	10	12	0,83	Valid
Total	40	45	45	31	36	36	103	108	0,95	Valid

Berdasarkan uji validitas menggunakan Aiken pada program *excel*, diperoleh nilai total V yakni 0,95 maka soal *pre-test* dan *post-test* dinyatakan valid. Kesimpulannya, bahwa soal *pre test* dan *post test* dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila pada kelas V MIN 6 Ponorogo. Selain itu peneliti juga mengukur instrumen tes menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berikut hasil Hasil validitas berdasarkan korelasi *product moment*:

Tabel 3. 10 Uji Validitas Soal Pre Test Product Moment

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,403	0,3550	Valid
2	0,669	0,4556	Valid
3	0,772	0,4556	Valid
4	0,740	0,4556	Valid
5	0,614	0,4556	Valid

Tabel 3. 11 Uji Validitas Soal Post-Test Product Moment

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,428	0,3550	Valid
2	0,664	0,3009	Valid
3	0,742	0,3009	Valid
4	0,792	0,3009	Valid

5	0,721	0,3009	Valid
---	-------	--------	-------

Berdasarkan tabulasi data diatas menunjukkan semua butir soal *pre-test* maupun *post-test* memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal dinyatakan valid untuk mengetahui kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila pada kelas V MIN 6 Ponorogo.

b. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan keajegan atau kekonsistenan instrumen apabila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang dan waktu yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama.⁴⁷

Adapun dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut :⁴⁸

$$r = \frac{n}{(n-1)} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r = Koefisien reliabilitas
- n = Banyak butir soal
- S_i^2 = Variansi skor butir soal ke- i
- S_t^2 = Variansi skor total

⁴⁷ Rizky Ananda Setiyawan and Palupi Sri Wijayanti, 'Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi', *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1.no 2 (2020), 132. <<https://doi.org/10.46306/lb.v1i2.26>>.

⁴⁸ Teni and Agus Yudianto, 'Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu ', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.no 1 (2021), 109. <<https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/download/73/820>>.

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$, jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.⁴⁹

Berikut merupakan perhitungan uji reabilitas:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reabilitas *Cornbach's Alpha*

Nilai	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Kriteria
<i>Pre Test</i>	0,651	5	Reliabel
<i>Post Test</i>	0,703	5	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.12, perhitungan *Cornbach's Alpha* menunjukkan hasil signifikan *pre-test* sebesar 0,651 sedangkan *post-test* sebesar 0,703 yang berarti nilai reliabilitas keduanya > 0.60 . Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dikatakan reliabel.

G. Teknis Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data dalam suatu variabel terdistribusi secara normal atau tidak.⁵⁰ Uji normalitas digunakan pada hasil *pre test* dan *post test* siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Menurut Susi Ismail uji normalitas *Shapiro Wilk*

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 109.

⁵⁰ Faninda Novika Pertiwi and Erlyza Martiwi, 'Keterampilan Berpikir Analitis Siswa Melalui Pembelajaran Group Investigation Dengan Pendekatan Science Literacy', *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3.no 1. (2023), 17 <<https://doi.org/10.21154/jtii.v3i1.871>>.

adalah uji yang dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil, dengan jumlah sampel kurang dari 50.⁵¹ Menurut Singgih Nugroho dkk dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu sebagai berikut.⁵²

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.⁵³

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene Statistic* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 20*. Menurut Nuryadi dalam Indah Eka Nurjanah pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut :⁵⁴

- a. Nilai signifikan $> 0,05$ maka data yang diperoleh adalah homogen.
- b. Nilai signifikan $< 0,05$ maka data yang diperoleh adalah tidak homogen.

3. Uji *Independent t-test*

⁵¹ Susi Ismail, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek "Project Based Learning" Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan Pada Konsep Gerak Lurus"', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.no 5. (2022), 263 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.6466594>>.

⁵² Singgih Nugroho, Joko Siswanto, and Harto Nuroso, 'Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas 3 Di Sdn Plamongsari 02 Kota Semarang', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.no 1. (2023), 5069 <<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7363>>.

⁵³ Rektor Sianturi, 'Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis', *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8.1 (2022), 388 <<https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>>.

⁵⁴ Indah Eka Nurjanah et al., 'Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Analitis', *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1.2 (2021), 111. <<https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.142>>.

Menurut Galih W. Pradana *Independent sample t-test* merupakan uji beda dua sampel tidak berpasangan. Istilah "*independen*" atau "bebas" mengacu pada fakta bahwa tidak ada hubungan.⁵⁵ Artinya sampel tidak berpasangan ini merupakan subjek yang berbeda dengan perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. *Independent sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata setelah diberikan perlakuan. Perbedaan rata-rata harus terdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) antara variabel *independen* dan *dependen*. H_0 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, sedangkan H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan penyelesaian masalah siswa yang menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan kemampuan penyelesaian masalah siswa yang menerapkan model pembelajaran ceramah

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan penyelesaian masalah siswa yang menerapkan model pembelajaran *Creative Problem*

⁵⁵ Galih W. Pradana Deby Febriyan Eprilianto, Muhammad Farid Ma'ruf, 'Penerapan Student T-Test Untuk Menilai Efektivitas Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Desentralisasi Fiskal Di Jurusan Administrasi Publik Unesa', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10.2 (2022), 188. <<https://doi.org/10.24269/dpp.v10i2.5096>>.

Solving (CPS) dan kemampuan penyelesaian masalah siswa yang menerapkan model pembelajaran ceramah.

4. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* digunakan untuk menentukan efektivitas penerapan metode pada kelompok eksperimen dan kontrol. *N-Gain score* adalah selisih hasil *pre test* dan *post test*. Penelitian ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji *N-Gain* dipakai waktu terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *post test* kelompok eksperimen dan *post test* kelompok kontrol. Perhitungan ini menggunakan SPSS versi 20.

Rumus uji *N-Gain score* :⁵⁶

$$N - Gain Score = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ ideal - skor\ pretest}$$

Menurut Siti Masitoh kategorisasi perolehan *N-gain score* dalam bentuk persen (%) adalah sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁶ Siti Masitoh, Nurul Astuty Yensy, and Tria Utari, 'Efektivitas Penggunaan Modul Dengan Model Creative Problem Solving Berbasis Tahapan Polya Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar', *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 6.2 (2022), 242. <<https://doi.org/10.33369/jp2ms.6.2.239-247>>.

Tabel 3. 13 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain Score*

Presentase (%)	Tafsiran
N Gain >75,00	Efektif
$56,00 \leq N \text{ Gain} \leq 75,00$	Cukup Efektif
$40,00 \leq N \text{ Gain} \leq 55,99$	//Kurang Efektif
N Gain < 40,00	Tidak Efektif



⁵⁷ Ibid, 242.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Singkat Madrasah

Nama	: MIN 6 Ponorogo
NPSN	: 60714295
Alamat	: Jalan KH, Al-Muhtarom No. 8
Kode Pos	: 63415
Desa/Kelurahan	: Paju
Kecamatan/Kota (LN)	: Ponorogo
Kabupaten/Kota/Negara	: Ponorogo
Provinsi/Luar Negeri	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Negeri
Waktu penyelenggaraan	: -/- hari
Jenjang Sekolah	: Madrasah

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Qur’ani”

Indikatornya:

- 1) Tenaga Pendidik dan Kependidikan berkualitas, Berakhlak Mulia berwawasan Qur’ani

- 2) Output lulusan berkualitas mampu menerapkan nilai-nilai Alqur'an dalam lingkungan hidupnya
- 3) Output lulusan berkualitas ditandai dengan keunggulan prestasi dalam US dan UAMBD, Kemampuan menghafal Al-Quran
- 4) Peserta didik mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik
- 5) Tercipta lingkungan madrasah aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah bernuansa islami
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang representatif.
- 7) Terjadinya peningkatan kualitas setiap elemen Madrasah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Tematik Integrated, menggunakan Pendekatan Scientific dan Penilaian Outentik;
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PAKEM sebagai upaya mewujudkan madrasah sebagai pusat keunggulan dalam berprestasi;
- 3) Melaksanakan kegiatan keagamaan baik secara akademik maupun non akademik agar siswa berakhlak mulia;
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memupuk bakat dan kreatifitas peserta didik;
- 5) Memberikan keteladanan akhlakul karimah melalui kegiatan pembiasaan apel pagi, sholat dhuha dan cinta Al qur'an;

- 6) Menumbuhkembangkan kecintaan terhadap seni budaya bangsa, serta peduli terhadap kelestarian lingkungan;
- 7) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

c. Tujuan

1) Tujuan Pendidikan Dasar

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia
- b) Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan peserta didik
- c) Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d) Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional
- e) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- f) Menunjang kelestarian dan keragaman budaya
- g) Mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender
- h) Mengembangkan Visi, Misi, tujuan sekolah kondisi dan ciri khas sekolah

2.) Tujuan Pendidikan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah:

- a) Tercipta Manajemen madrasah yang partisipatif, transparan dan akuntabel.
- b) Terselenggara Proses Belajar Mengajar yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)
- c) Terwujud peran serta masyarakat yang optimal dalam mengembangkan madrasah
- d) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik madrasah
- e) Memfasilitasi kegiatan dalam rangka pemupukan bakat dan kreatifitas peserta didik

- f) Meningkatkan kegiatan keagamaan melalui hafalan Al'Quran, pembinaan akhlakulkarimah serta sholat berjamaah
- g) Membudayakan semboyan "S3" (Senyum, Salam, Sapa)
- h) Meningkatkan layanan perpustakaan
- i) Meningkatkan penerapan pendidikan karakter bangsa
- j) Mengembangkan budaya sekolah meliputi bidang agama, olahraga, seni dan peduli lingkungan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MIN 6 Ponorogo, didapatkan data hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan penyelesaian masalah siswa kelas V MIN 6 Ponorogo, adapun hasil *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Data diperoleh berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen, yaitu kelas V A MIN 6 Ponorogo yang berjumlah 18 siswa. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pre-Test</i>
1	A1	22
2	A2	27
3	A3	22
4	A4	25

5	A5	48
6	A6	42
7	A7	47
8	A8	32
9	A9	30
10	A10	28
11	A11	42
12	A12	33
13	A13	25
14	A14	28
15	A15	40
16	A16	30
17	A17	30
18	A18	47

Tabel 4. 2 Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Post-Test</i>
1	A1	87
2	A2	95
3	A3	87
4	A4	92
5	A5	98
6	A6	92
7	A7	97
8	A8	78
9	A9	80

10	A10	78
11	A11	92
12	A12	83
13	A13	75
14	A14	78
15	A15	90
16	A16	65
17	A17	72
18	A18	97

Selanjutnya, di bawah ini merupakan tabel hasil penyebaran data hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen.

Tabel 4. 3 Deskripsi Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	18	25	48	36.83	7.524
PostTest Eksperimen	18	65	98	85.33	9.641
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) pada hasil *pre-test* kelas eksperimen yaitu 36,83 sedangkan Standar Deviasi (SD) pada kelas eksperimen yaitu 7,524. Sehingga untuk mengetahui tingkatan kemampuan penyelesaian masalah dikategorikan tinggi,rendah atau sedang dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pre-test

$$\begin{aligned}
 M + SD &= 36,83 + 7,524 \\
 &= 44,354 \\
 &= 44
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M - SD &= 36,83 - 7,524 \\
 &= 29,306 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai yang > 44 dikategorikan tinggi, nilai dengan kisaran $29 - 44$ dikategorikan sedang, dan nilai yang < 29 dikategorikan rendah. Adapun tabel yang menunjukkan kategori diatas, yaitu :

Tabel 4. 4 Kategori Hasil Pre-test Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 44	4	22%	Tinggi
$29 - 44$	11	61%	Sedang
< 29	3	17%	Rendah

Berdasarkan tabel 4.4 hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen siswa yang mendapat nilai > 44 ada 4 anak atau 22% berkategori tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai antara $29 - 44$ sebanyak 11 anak atau 61% berkategori sedang, dan siswa yang mendapatkan nilai < 29 sebanyak 3 anak atau 17 % berkategori rendah.

Post-test

$$M + SD = 85,33 + 9,641$$

$$= 91,971$$

$$= 92$$

$$M - SD = 85,33 - 9,641$$

$$= 75,689$$

$$= 76$$

Dari perhitungan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai yang > 92 dikategorikan tinggi, nilai dengan kisaran 76-92 dikategorikan sedang, dan nilai yang < 76 dikategorikan rendah. Adapun tabel yang menunjukkan kategori diatas, yaitu :

Tabel 4. 5 Kategori Data Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 92	4	22%	Tinggi
76-92	11	61%	Sedang
<76	3	17%	Rendah

Berdasarkan tabel 4.5 hasil *post-test* pada kelompok eksperimen yang mendapat nilai > 92 ada 4 anak atau 22% berkategori tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai antara 76 - 92 sebanyak 11 anak atau 61% berkategori sedang, dan siswa yang mendapatkan nilai < 76 sebanyak 3 anak atau 17% berkategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan penyelesaian

masalah siswa kelas V MIN 6 Ponorogo adalah sedang. Hal ini dibuktikan melalui banyaknya jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori sedang setelah mendapat model *Creative Problem Solving* (CPS).

2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Data diperoleh berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol, yaitu kelas V B MIN 6 Ponorogo yang berjumlah 13 siswa. Berikut merupakan tabel hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol yaitu :

Tabel 4. 6 Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai
1	B1	28
2	B2	38
3	B3	37
4	B4	37
5	B5	40
6	B6	27
7	B7	25
8	B8	20
9	B9	23
10	B10	20
11	B11	20
12	B12	27
13	B13	12

Tabel 4. 7 Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai
1	B1	78
2	B2	88
3	B3	87
4	B4	87

5	B5	90
6	B6	77
7	B7	67
8	B8	53
9	B9	73
10	B10	70
11	B11	70
12	B12	67
13	B13	85

Tabel 4. 8 Deskripsi Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PreTest Kontrol	13	12	40	27.23	8.575
PostTest Kontrol	13	53	90	76.31	10.950
Valid N (listwise)	13				

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) pada hasil *pre-test* kelas kontrol yaitu 27,23 dengan Standar Deviasi (SD) 8,575, sedangkan rata-rata (*mean*) pada hasil *post-test* adalah 76,31 dengan Standar Deviasi (SD) 10,950. Untuk mengetahui tingkatan kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila agar dapat dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah dapat melalui perhitungan sebagai berikut:

Pre-test

$$\begin{aligned}
 M + SD &= 27,23 + 8,575 \\
 &= 35,805
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 36 \\
 M - SD &= 27,23 - 8,575 \\
 &= 18,655 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

Dari kategori di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai yang > 36 dikategorikan tinggi, nilai dengan kisaran $19 - 36$ dikategorikan sedang, dan nilai yang < 19 dikategorikan rendah. Adapun tabel yang menunjukkan kategori di atas, yaitu:

Tabel 4. 9 Kategori Data Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 36	4	31%	Tinggi
19-36	8	61%	Sedang
< 19	1	8%	Rendah

. Berdasarkan tabel 4.9 hasil *pret-test* pada kelompok kontrol dari total siswa V B yang berjumlah 13 anak, diperoleh bahwa siswa yang mendapat nilai > 36 ada 4 anak atau 31% berkategori tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai antara 19-36 sebanyak 8 anak atau 61% berkategori sedang, dan siswa yang mendapatkan nilai < 19 sebanyak 1 anak atau 8% berkategori rendah.

Post-test

$$\begin{aligned}
 M + SD &= 76,31 + 10,950 \\
 &= 87,26 \\
 &= 87
 \end{aligned}$$

$$M - SD = 76,31 - 10,950$$

$$= 65,36$$

$$= 65$$

Dari kategori di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai yang > 87 dikategorikan tinggi, nilai dengan kisaran $65-87$ dikategorikan sedang, dan nilai yang < 65 dikategorikan rendah. Adapun tabel yang menunjukkan kategori di atas, yaitu:

Tabel 4. 10 Kategori Data Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 87	2	15%	Tinggi
$65 - 87$	10	77%	Sedang
< 65	1	8%	Rendah

Berdasarkan tabel 4.10 hasil *post-test* pada kelompok kontrol dari total siswa V B yang berjumlah 13 anak, diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan nilai > 87 sebanyak 2 anak atau 15% berkategori tinggi, siswa yang mendapatkan nilai kisaran $65-87$ sebanyak 10 anak atau 77% berkategori sedang, dan siswa yang mendapatkan < 65 sebanyak 1 anak atau 8% berkategori rendah.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbasis *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo

Penelitian ini membahas mengenai perubahan kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila sebelum dan sesudah

diterapkannya model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Untuk mengetahui hipotesis penelitian sebagaimana yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, peneliti mengolah data yang didapatkan selama melaksanakan penelitian di MIN 6 Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 7 Maret 2024 dengan objek penelitian yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa di kelas V A yaitu 18 anak dan kelas V B 13 anak. Materi dalam penelitian ini adalah menjaga NKRI dengan persatuan dan kesatuan.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan untuk kelas kontrol dan 1 kali pertemuan untuk kelas eksperimen. Adapun besarnya persentase hasil observasi atau pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Persentase Setiap Indikator Pelaksanaan Pembelajaran CPS

Indikator	Jumlah siswa	Persentase
Klarifikasi masalah	16	$\frac{16}{18} \times 100\% = 89\%$
Pengungkapan pendapat	14	$\frac{14}{18} \times 100\% = 78\%$
Evaluasi dan Pemilihan	16	$\frac{16}{18} \times 100\% = 89\%$
Implementasi	15	$\frac{15}{18} \times 100\% = 83\%$
Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran (CPS)		85%

Pada pelaksanaan pembelajaran ini terdapat kriteria penilaian dalam
yaitu:

Tabel 4. 12 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai (%)	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
1-20	Sangat kurang

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran model *Creative Problem Solving* (CPS) pada kelas V A MIN 6 Ponorogo memiliki persentase yang berbeda-beda. Indikator yang pertama yaitu klarifikasi masalah mendapat persentase sebesar 89% , pengungkapan pendapat 78%, evaluasi dan pemilihan 89%, implementasi 83%. Adapun rata rata dari keempat indikator sebesar 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) terlaksana dengan sangat baik.

2. Kemampuan Penyelesaian Masalah Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Berdasarkan penelitian diatas untuk mengetahui kemampuan penyelesaian masalah peserta didik setelah diberikan perlakuan model

Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan penyelesaian masalah peserta didik sebelum diberikan perlakuan model *Creative Problem Solving (CPS)*. Pada hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 36,83. Dalam pengambilan rata rata ini terdapat 3 kategori kemampuan yaitu tinggi, rendah dan sedang. Berdasarkan nilai *pre-test* siswa yang mendapat nilai > 44 ada 4 siswa atau 22% berkategori tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai antara 29 - 44 sebanyak 11 siswa atau 61% berkategori nilai sedang, dan siswa yang mendapatkan nilai < 29 sebanyak 3 siswa atau 17 % berkategori rendah.

Pada hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85,33. Pada *post test* juga terdapat 3 kategori penilaian seperti *pre-test*. Yaitu kategori kemampuan tinggi, rendah dan sedang. Siswa yang mendapat nilai > 92 ada 4 siswa atau 22% berkategori tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai antara 76 - 92 sebanyak 11 siswa atau 61% berkategori sedang, dan siswa yang mendapatkan < 76 sebanyak 3 anak atau 17% berkategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan penyelesaian masalah siswa mayoritas kelas V MIN 6 Ponorogo adalah sedang, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa paling banyak mendapat nilai dengan kategori sedang.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya kemampuan penyelesaian masalah siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terdapat

peningkatan, hal tersebut dilihat dari hasil rata-rata nilai *post-test* lebih tinggi daripada nilai *pre-test*. Adapun rata-rata nilai *pre test* sebesar 36,83 sedangkan setelah diberikan perlakuan model *Creative Problem Solving* (CPS) memiliki nilai rata-rata mencapai 85,33.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ary Analisa Rahma dan Indro Wicaksono.⁵⁸ Dalam penelitian tersebut mengemukakan ada perbedaan nilai rata-rata nilai siswa yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yaitu lebih tinggi daripada siswa yang belajar secara konvensional. Penelitian kedua yaitu yang dilakukan oleh Jayanti.⁵⁹ Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan CD interaktif lebih tinggi dari pada kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang mengikuti model pembelajaran ceramah.

3. Efektivitas Model *Creative Problem Solving* (CPS) Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Pendidikan

***Mapping* Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Pendidikan**

Pancasila Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo

a. Uji Normalitas

⁵⁸ Ary Analisa Rahma and Indro Wicaksono, 'Efektivitas Model *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Kalor', *Journal on Education*, 5.no.3 (2023), 5668.

⁵⁹ N.G.A.M.A. Jayanti, N.Dantes and I. M. Ardana, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Berbantuan CD Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Di Gugus Ii Kecamatan Kuta Tahun Pelajaran 2018/2019', *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3.2 (2019), 112-113.

Uji normalitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai untuk penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Perhitungan uji normalitas menggunakan program SPSS Versi 20. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	.925	18	.156
<i>Post-Test</i> Eksperimen	.941	18	.306
<i>Pre-Test</i> Kontrol	.930	13	.343
<i>Post-Test</i> Kontrol	.924	13	.281

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada uji normalitas kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui lebih besar dari > 0.05 sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dasar pengambilan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean* > 0,05, maka data homogen, sedangkan jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean* < 0,05, maka data penelitian tidak homogen. Uji homogenitas yang digunakan menggunakan uji *Levene statistic* menggunakan SPSS 20. Berikut hasil uji homogenitas kemampuan penyelesaian masalah peserta didik MIN 6 Ponorogo:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* Eksperimen dan Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Penyelesaian masalah	Based on Mean	.023	1	29	.880
	Based on Median	.016	1	29	.900
	Based on Median and with adjusted df	.016	1	25.454	.900
	Based on trimmed mean	.031	1	29	.861

Berdasarkan data pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa uji homogen pada data *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikan (sig.) pada kolom *Based on Mean* yaitu sebesar 0,880 . Hasil data tersebut menunjukkan nilai signifikan > 0,05 sehingga pada data *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut homogen.

Tabel 4. 15 Uji Homogenitas *Post-test* Eksperimen dan Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on	.143	1	29	.708

Equal variances assumed	0,143	0,708	2.430	29	0,021	9,026	3.714
Equal variances not assumed			2.380	23.908	0,026	9,026	3.793

Berdasarkan tabel 4.16 di atas maka diperoleh hasil nilai sig. (2- tailed) yaitu 0,021 dikarenakan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan penyelesaian masalah siswa yang menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan kemampuan penyelesaian masalah siswa yang menerapkan model pembelajaran ceramah pada siswa kelas V MIN 6 Ponorogo.

d. Uji *N Gain*

Uji *N-Gain* bertujuan untuk menentukan efektivitas penerapan model pembelajaran pada penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun berikut merupakan hasil uji *N-Gain* pada kelas eksperimen.

Tabel 4. 17 Data Uji *N-Gain* Score

	Kelas		Statistic	Std. Error
	Mean			
	Mean		78.09	3.030
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71.70	
		Upper Bound	84.49	
	5% Trimmed Mean		78.65	

N_Gain	Eksperimen	Median		79.37	
		Variance		165.225	

Presentase (%)	Tafsiran
$N\ Gain > 75,00$	Efektif
$56,00 \leq N\ Gain \leq 75,00$	Cukup Efektif
$40,00 \leq N\ Gain \leq 55,99$	Kurang Efektif
$N\ Gain < 40,00$	Efektif

N_Gain	Eksperimen	Std. Deviation		12.854	
		Minimum		50	
		Maximum		96	

**Tabel 4. 18 Kategori Tafsiran Efektivitas
*N-Gain Score***

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan hasil pengujian *N-Gain* terhadap kemampuan penyelesaian masalah pada kelompok siswa yang melakukan pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* memperoleh skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi 96 dengan rata-rata skor *N-Gain* sebesar 78,09 atau 78%. Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa rata-rata skor *N-Gain* dalam kategori efektif untuk meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah siswa pada materi menjaga NKRI dengan persatuan dan kesatuan.

D. Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbasis *Mind Mapping* Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo

Priansa dalam jurnal yang ditulis oleh Siti Julaeha mengemukakan bahwa guru yang menyenangkan adalah guru yang memahami kebutuhan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Guru yang bisa memotivasi dan menciptakan suasana menyenangkan ketika pembelajaran dari awal hingga akhir.⁶⁰ Dengan kata lain guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis *mind mapping* untuk mengetahui efektivitasnya terhadap kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila siswa kelas V MIN 6 Ponorogo. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam Laila Puspita dkk adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada siswa tujuannya supaya memiliki keterampilan pemecahan masalah. Model CPS berbeda dengan model pembelajaran lainnya karena dalam model CPS menuntut siswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dalam model CPS, peserta didik diminta untuk menggunakan pendekatan yang lebih luas dan kreatif untuk memecahkan masalah.⁶¹

⁶⁰ Siti Julaeha and Mohammad Erihardiana, 'Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3.3 (2021), 134. <<https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>>.

⁶¹ Laila Puspita, Nanang Supriadi and Amanda Diah Pangestika, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (Cps) Disertai Teknik Diagram Vee Terhadap Keterampilan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran model *Creative Problem Solving (CPS)* pada kelas eksperimen siswa kelas V A MIN 6 Ponorogo memiliki persentase yang berbeda-beda. Indikator yang pertama yaitu klarifikasi masalah mendapat persentase sebesar 89% pada indikator ke 2 yaitu pengungkapan pendapat 78%, indikator ke 3 yaitu evaluasi dan pemilihan berdasarkan observasi siswa aktif dalam diskusi tetapi ketika memilih strategi yang cocok untuk menyelesaikan masalah masih membutuhkan dampingan sehingga mendapat persentase 89%, indikator ke 4 yaitu implementasi setelah diskusi dengan temannya akhirnya siswa bisa menentukan strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah sehingga mendapat persentase 83%. Adapun rata rata dari keempat indikator tersebut adalah 85% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)* terlaksana dengan sangat baik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pengelitan yang dilakukan oleh Santa Theresia Sitinjak.⁶² Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran CPS melalui pendekatan *open-ended* oleh siswa adalah 69,25% dengan kategori baik dan persentase kemampuan berpikir kreatif siswa adalah 67,26% dengan kategori baik. Selain itu juga sejalan dengan penelitian oleh Fitriah Hadi Kusuma dan Woro Setyarsih.

Berpikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungi Kelas X Man 2 Bandar Lampung', *Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 9.1 (2018), 4-5.

⁶² Santa Theresia Sitinjak, 'Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Melalui Pendekatan Open-Ended Dan Korelasinya Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Kelas Xi Mipa Sma Negeri 10 Kota Jambi' (Skripsi, Universitas Jambi, 2017).

⁶³Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada ketiga kelas terlaksana dengan kategori sangat baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 88,26%.

2. Kemampuan Penyelesaian Masalah Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Berdasarkan penelitian diatas untuk mengetahui kemampuan penyelesaian masalah peserta didik setelah diberikan perlakuan model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan model *Creative Problem Solving* (CPS). Pada hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 36,83. Dalam pengambilan rata rata ini terdapat 3 kategori kemampuan yaitu tinggi, rendah dan sedang. Berdasarkan nilai *pre-test* siswa yang mendapat nilai > 44 ada 4 siswa atau 22% berkategori tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai kisaran 29 - 44 ada 11 siswa atau 61% berkategori nilai sedang, dan siswa yang mendapatkan nilai < 29 sebanyak 3 siswa atau 17% berkategori rendah.

Pada hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85,33. Pada *post-test* juga terdapat 3 kategori penilaian seperti *pre-test*. Yaitu kategori tinggi, rendah dan sedang. Siswa yang mendapat nilai > 92 ada 4 siswa atau 22% berkategori tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai kisaran 76 - 92 ada 11

⁶³ Fitriah Hadi Kusuma and Woro Setyarsih, 'Keterlaksanaan *Creative Problem Solving* (Cps) Untuk Melatihkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik', *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika*, 08.no 2. (2019), 736.

siswa atau 61% berkategori sedang, dan siswa yang mendapatkan < 76 sebanyak 3 anak atau 17% berkategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan penyelesaian masalah siswa mayoritas kelas V MIN 6 Ponorogo adalah sedang. Hal ini dibuktikan jumlah siswa paling banyak mendapat nilai dengan kategori sedang.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya kemampuan penyelesaian masalah siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terdapat peningkatan, hal tersebut dilihat dari hasil rata-rata nilai *post-test* lebih besar daripada nilai *pre-test*. Adapun rata-rata nilai *pre-test* sebesar 36,83 sedangkan setelah diberikan perlakuan model *Creative Problem Solving* (CPS) memiliki nilai rata-rata mencapai 85,33. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ary Analisa Rahma dan Indro Wicaksono.⁶⁴ Dalam penelitian tersebut mengemukakan ada perbedaan kemampuan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving* (CPS) dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui konvensional, nilai rata-rata yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) lebih tinggi daripada siswa yang belajar secara konvensional. Hal ini menunjukkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

⁶⁴ Ary Analisa Rahma and Indro Wicaksono. 5568.

3. Efektivitas Model *Creative Problem Solving* (CPS) Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo

Berdasarkan uji *independent t test* menunjukkan hasil bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,021 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan penyelesaian masalah siswa yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang menggunakan model ceramah kelas 5 di MIN 6 Ponorogo.

Selain itu, nilai rata-rata *N Gain Score* eksperimen yang menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) sebesar 78% termasuk dalam kategori efektif.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) termasuk kategori efektif untuk meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila peserta didik kelas V materi menjaga persatuan dan kesatuan NKRI di MIN 6 Ponorogo.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizatul Ula dan Wirawan Fadly.⁶⁵ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran model *Creative Problem Solving* dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan, terkait dengan menyelesaikan masalah siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat adanya perbedaan yang signifikan

⁶⁵ Azizatul Ula and Wirawan Fadly, 'Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis', *Dinamika Pembelajaran Sains Dalam Kurikulum Merdeka*, 2022, 51–52 <<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/viewFile/13078/9117>>.

yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional (ceramah) yang diterapkan di kelas kontrol. Selain itu pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving* juga menunjukkan efektif terhadap kemampuan penyelesaian masalah siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang efektivitas penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada Indikator yang pertama yaitu klarifikasi masalah mendapat persentase sebesar 89% pada indikator ke 2 yaitu pengungkapan pendapat 78%, indikator ke 3 yaitu evaluasi dan pemilihan 89%, indikator ke 4 yaitu implementasi mendapat persentase 83%. Adapun rata rata dari keempat indikator tersebut adalah 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) terlaksana dengan sangat baik.
2. Kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata pada *pre test* dan *post test*. Nilai *pre test* memiliki rata-rata sebesar 36,83 sedangkan pada *post test* sebesar 85,33. Pada nilai *pre test* 17% siswa dengan nilai rendah, 61% siswa dengan nilai sedang dan 22% siswa

dengan nilai tinggi. Pada nilai *post test* 17% siswa dengan nilai rendah, 61% siswa dengan nilai sedang, dan 22% siswa dengan nilai tinggi. Mayoritas kemampuan penyelesaian masalah siswa setelah menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) adalah sedang.

3. Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) efektif terhadap kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo. Berdasarkan uji *Independent T-test* nilai signifikansi (2- tailed) yaitu 0,021 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan penyelesaian masalah siswa yang menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan kemampuan penyelesaian masalah siswa yang menerapkan model pembelajaran ceramah pada siswa kelas V MIN 6 Ponorogo. Selain itu berdasarkan uji *N Gain Score* memperoleh nilai sebesar 78% dan termasuk kategori efektif.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai efektivitas model *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis *Mind Mapping* terhadap kemampuan penyelesaian masalah pendidikan pancasila siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo disini penulis memberikan saran atau masukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru di kelas diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan mengembangkan strategi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif serta memberikan motivasi kepada peserta didik khususnya dalam kegiatan belajar.

2. Bagi Siswa

Model pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa disarankan agar selalu melatih kemampuan penyelesaian masalah pada semua mata pelajaran yang berbasis masalah.

3. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai model pembelajaran bagi calon guru untuk bekal mengajar peserta didik mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman et al., 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 5–6
- Abidah, Haliza Nur Laily, and Restu Yulia Hidayatul Umah, 'Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Efektivitas Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)', *Konferensi Ilmiah Dasar*, 4 (2023), 251 <<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>>
- Agusta, Erna Sari, 'Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Berbasis HOTS', *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 4.no 2 (2020), 60 <<https://doi.org/10.21009/jrpms.041.09>>
- Agustina, Nani, 'Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Pada Smp Uswatun Hasanah Jakarta', *Jurnal Paradigma*, 19.no 1 (2017), 64
- Al, Ina Magdalena et, 'Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.no 2 (2021), 153 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>
- Ary Analisa Rahma and Indro Wicaksono, 'Efektivitas Model Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Kalor', *Journal on Education*, 5.no.3 (2023), 5668
- August, Fariha Mpar, and Ramlah, 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Prosedur Polya', *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6.no 4 (2021), 836 <<https://doi.org/10.26877/jipmat.v6i1.8080>>
- Ayufiah Ramli, Idris Jafar, and Sudirman, 'Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas V SD Inpres 17 Bajoe', *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1.no 2 (2021), 228
- Azizatul Ula and Wirawan Fadly, 'Efektivitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis', *Dinamika Pembelajaran Sains Dalam Kurikulum Merdeka*, 2022, 51–52 <<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/viewFile/13078/9117>>
- Bahrudin, Johan, 'Penerapan Model Pembelajaran Creatif Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Layanan Jaringan Materi Ragam Aplikasi Komunikasi Data', *Journal of Education Action Research*, 4.4 (2020), 536 <<https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28924>>
- Cahyani, Sisvina Dian, and Eka Sari Setianingsih, 'Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa', *Mimbar PGSD Undiksha*, 7.no 2 (2019), 93

- Deby Febriyan Eprilianto, Muhammad Farid Ma'ruf, Galih W. Pradana, 'Penerapan Student T-Test Untuk Menilai Efektivitas Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Desentralisasi Fiskal Di Jurusan Administrasi Publik Unesa', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10.2 (2022), 188. <<https://doi.org/10.24269/dpp.v10i2.5096>>
- Dyanti Mahrunnisya, 'Analisis Instrumen Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah', *Journal of Social Education*, 3.2 (2022), 95 <<https://doi.org/10.23960/jips/v3i2.92-98>>
- Eka Resti Wulan and Rusmala Eva Anggraini, 'Gaya Kognitif Field-Dependent Dan Field-Independent Sebagai Jendela Profil Pemecahan Masalah Polya Dari Siswa SMP', *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1.no.2 (2019), 128 <https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i2.1503>
- Fathurrahman, Arif, Adi E Yusuf, and Sutji Harijanto, 'Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.2 (2019), 844
- Indah Eka Nurjanah et al., 'Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Analitis', *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1.2 (2021), 111. <<https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.142>>
- Ismail, Susi, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek "Project Based Learning" Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan Pada Konsep Gerak Lurus"', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.no 5. (2022), 263 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.6466594>>
- Karlina, Lilis, Edi Fitriana Afriza, and Astri Srigustini, 'Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Media Articulate Storyline Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis', *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4.1 (2023), 12–24 <<https://doi.org/10.24127/edunomia.v4i1.4863>>
- Kurniasari, Indah, and Hanin Niswatul Fauziah, 'Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Berbasis Socioscientific Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik', *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2.no 3 (2022), 8 <<https://doi.org/10.21154/jtii.v2i3.919>>
- Kusuma, Fitriah Hadi, and Woro Setyarsih, 'Keterlaksanaan Creative Problem Solving (Cps) Untuk Melatihkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik', *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika*, 08.no 2. (2019), 736.
- Laila Puspita, Nanang Supriadi and Amanda Diah Pangestika, 'Puspita, Laila; Supriyadi, Nanang' Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Disertai Teknik Diagram Vee Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungi Kelas X Man 2 Bandar

Lampung"Jurnal Tadris Pendidikan Biologi Vol. 9 N', *Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 9.1 (2018), 4-5.

- Laili Octadianti et al., 'Studi Literatur: Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5.2 (2023), 30 <<https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23084>>
- Lestari Eko Wahyudi et al., 'Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Ma'arif Journal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1.1 (2022) <<https://jurnal.maarifnumalang.id/> (diunduh 10 Februari 2022)>
- Maemunah, Siti, and Tsamrotul and Yayu Tsamrotul Faudah and Masdiana, 'Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Hasil Belajar Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Vi Di Mi Al-Islah Lubuk Kuyung Pekon Sukamulya Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2022/2023', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2023, 3
- Maisura, 'Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP/MTs Skripsi' (UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2020, 2020)
- Martiwi, Faninda Novika Pertiwi and Erlyza, 'Keterampilan Berpikir Analitis Siswa Melalui Pembelajaran Group Investigation Dengan Pendekatan Science Literacy', *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3.no 1. (2023), 17 <<https://doi.org/10.21154/jtii.v3i1.871>>
- Masitoh, Siti, Nurul Astuty Yensy, and Tria Utari, 'Efektivitas Penggunaan Modul Dengan Model Creative Problem Solving Berbasis Tahapan Polya Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar', *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 6.2 (2022), 242. <<https://doi.org/10.33369/jp2ms.6.2.239-247>>
- Mu'allifatul Ulya, Rosalina Ginting, and Maryanto, 'Peningkatan Kemampuan Problem Solving Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui E-LKPD Berbasis Real Problem', *Jurnal Kewarganegaraan*, 8.no 1 (2024), 203
- N.G.A.M.A. Jayanti, N. Dantes and I. M. Ardana, and Program, 'Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Berbantuan Cd Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Di Gugus Ii Kecamatan Kuta Tahun Pelajaran 2018/2019', *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3.2 (2019), 112-113.
- Naimina Restu An Nabil et al., 'Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia', *Paedagogia*, 25.no 2 (2022), 189 <<https://doi.org/10.20961/paedagogia.v25i2.64566>>

- Nasriani, 'Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Negeri 2 Tolitoli', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.8 (2022), 2503
- Nikmah, Khoirun, 'Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa', *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 4.no 1 (2023), 28 <<https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5912>>
- Nugroho, Singgih, Joko Siswanto, and Harto Nuroso, 'Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas 3 Di Sdn Plamongansari 02 Kota Semarang', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.no 1. (2023), 5069 <<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7363>>
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Gurancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar: Kajian Islam Kontemporer*, 14.no.1 (2023), 17
- Nurazizah, Rinda Sofia, 'Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Melalui Media Flipchart Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Mi Al Kautsar Durisawo Ponorogo' (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), 80., 2023)
- Nurul Heni Astuti et al., 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Model Polya Materi Getaran, Gelombang, Dan Bunyi Siswa SMP', *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 9.1 (2020), 3
- Putri, Viotifa Novela, 'Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang, Dan Bunyi' (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah, Jakarta, 2021)
- Rafika Ulfa, 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115 (2019), 343 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>>
- Rizky Ananda Setiyawan, and Palupi Sri Wijayanti, 'Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi', *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1.no 2 (2020), 132 <<https://doi.org/10.46306/lb.v1i2.26>>
- Santa Theresia Sitinjak, 'Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Melalui Pendekatan Open-Ended Dan Korelasinya Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Kelas Xi Mipa Sma Negeri 10 Kota Jambi' (Universitas Jambi, 2017)
- Saodah, Lis, 'Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika', *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 3.2 (2023), 103 <<https://doi.org/10.58740/juwara.v3i2.72>>

- Sentosa, Dedy Norsandi and Afrid, 'Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal', *Jurnal Pendidikan*, 23.no 2 (2022), 127
- Sianturi, Rektor, 'Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis', *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8.1 (2022), 388 <<https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>>
- Silvia Khofifatul Damayanti, and Retno Widyaningrum, 'Pengembangan Modul Ajar Online Berbasis Science Education for Sustainable Development (SESD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keputusan', *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3.no 3 (2023), 281 <<https://doi.org/10.21154/jtii.v3i3.2300>>
- Siti Julaeha and Mohammad Erihardiana, 'Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3.3 (2021), 134. <<https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>>
- Susilo, Farid Agus, 'Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran', *Mathedunesa*, 2.1 (2013), 3
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.1 (2023), 161
- Wahana, Rilla, 'Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Teks Deskripsi Kelas VII', *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, 299
- Waruwu, Marinu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2902
- Wijayanti, Wahyu, and Mukhlison Efendi, 'Efektivitas Model Pakem Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini', *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2021), 95 <<https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i1.2485>>
- Wulandari, Ayu, 'Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Berbantuan Alat Peraga Kosica Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah As Salam Sidorejo Ngawi' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018)
- Yanuardi, Yayan, Agung Hartoyo, and Asep Nursangaji, 'Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dilihat Dari Metakognisi Materi Bangun Datar SMPN 3 Sungai Pinyuh', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran FKIP UNTan Pontianak*, 7.4(2018),3<<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/25221/75676576432>>

Yudianto, Teni and Agus, 'Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu Teni Dan Agus Yudianto SMPN2 Kedokan Bunder Indarmayu', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.no(2021),109<<https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/download/73/820>>

Yurike, Linda and Amin, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, ed. by ed Syahida Amalina (Bekasi, 2022)



